

**PERJUANGAN RAKYAT PADA MASA AGRESI
MILITER BELANDA II TAHUN 1949
DI KAWEDANAN KALIANDA**

**Selly Anggraini
1013033019**

ABSTRAK

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia langsung berhadapan dengan masalah, yaitu mempertahankan kemerdekaan yang baru dicapai dari ancaman bangsa asing yang berusaha untuk menguasai Indonesia kembali. Tanggal 1 Januari 1949 Pasukan Belanda berhasil menduduki Kota Tanjungkarang-Telukbetung. Pada saat itu hubungan antara Daerah Kalianda dengan pemerintahan Karesidenan Lampung dikatakan terputus, Kawedanan Kalianda menjadi sebuah daerah terpencil yang sanggup mempertahankan diri dalam menghadapi segala kemungkinan yang datang dari pihak Belanda.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses perjuangan rakyat dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II Tahun 1949 di Kawedanan Kalianda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis. Variabel yang digunakan merupakan variabel tunggal, sedangkan teknik analisis data yang digunakan teknik data kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, kepustakaan dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses perjuangan rakyat dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II Tahun 1949 di Kawedanan Kalianda dilakukan secara bertahap meliputi persiapan yang dimulai dengan kegiatan membentuk Badan Perjuangan Gerakan 1 Januari pada tanggal 1 Januari 1949 yang dipimpin oleh Wedana Abdul Kadir serta melakukan perubahan di bidang pertahanan dan pemerintahan tanggal 7 Februari 1949. Pelaksanaan meliputi kegiatan yang dimulai dengan melakukan penghadangan terhadap Tentara Belanda di Daerah Sukatinggi pada tanggal 6 Januari 1949, pada tanggal 21 Maret 1949 terjadilah pertempuran di Way Urang, kemudian Belanda mendarat kembali di Kalianda tanggal 9 Agustus 1949, pada saat itu Belanda mengacaukan pertahanan TNI di Daerah Pematang. Akibat yang ditimbulkan dari adanya persiapan dan pertempuran-pertempuran adalah pada bulan Agustus 1949 diadakanyagencatan senjata oleh pihak RI dan Belanda serta Badan Perjuangan kalianda diwakili oleh TNI melakukan perundingan dengan Belanda di Pematang. Hasil dari perundingan ini adalah agar seluruh pasukan bersenjata pertahanan Kalianda sudah berkumpul di Daerah Tanjungan tanggal 15 September 1949. Akhirnya tanggal 18 Desember 1949 Belanda menyerahkan kekuasaanyakepada rakyat yang diwakili oleh Komandan TNI Ma'mun Rasyid di Kalianda.